

KELUAR MALAM, BELAJAR TIDAK TERARAH, PRESTASI BELAJAR YANG BAIK BAGI MAHASISWA KOST DI SEKITAR KAMPUS

(Diambil dari Laporan Penelitian dengan Judul Perilaku Belajar Mahasiswa Kos di Sekitar Kampus)

Harsono¹, Ania Rita Putri²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email har152@ums.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan deskripsi perilaku belajar mahasiswa kost di sekitar kampus. Model penelitian yang dikembangkan adalah etnografi, yaitu melakukan wawancara mendalam, melacak dokumen, dan melakukan pengamatan atas suatu peristiwa belajar mahasiswa kost. Informasi yang diperoleh dilakukan triangulasi metode. Hasil informasi dimaknai kemudian dilaksanakan analisis data tertata dalam situs. Informasi unik yang diperoleh meliputi keberadaan mahasiswa yang perilaku individunya tidak terarah, perempuan, sering keluar malam hari dengan tujuan dan alasan yang tidak jelas. Waktu keluar malam antara jam 8 sd jam 10 an. Perilaku belajarnya spesifik, belajar hanya dilaksanakan ketika ada "mood", yaitu ada greget dari dalam yang bersifat positif. Belajar tidak dipengaruhi jadwal. Kebiasaannya belajar di tengah malam. Prestasi belajarnya selalu di atas rata-rata kelas, dan dari waktu ke waktu makin baik.

Kata kunci: mahasiswa kost di sekitar kampus, keluar malam, belajar tengah malam, prestasi belajar

1. PENDAHULUAN

Bersaudara memungkinkan kerjasama yang baik, jika pihak lain (termasuk orang tua dan masyarakat) tidak ada upaya membandingkan satu dengan yang lain. tetapi kalau ada pihak yang membandingkan, bisa muncul kebencian, persaingan, dan efek negatif lainnya (Sari, 2012). Bagaimana jika anak tunggal, dalam suatu sistem kepercayaan masyarakat Jawa ada dikotomi antara anak tunggal dengan anak banyak. Anak tunggal mendapatkan perhatian dan perilaku khusus. Meskipun demikian studi Purbasari (2016) menemukan bahwa tidak ada perbedaan pola asuh antara anak tunggal dengan anak banyak. Meskipun demikian temuan di Surabaya itu tidak berlaku di tempat lain. Sebab temuan Sugianto (2014) di Salatiga, pola orang tua asuh anak kos berpengaruh positif pada pola kemandirian mahasiswa kos. Anak yang kos sendiri memiliki kemandirian yang berbeda dengan anak yang kos bersama teman. Mungkin juga kendali anak kos tunggal lebih lentur dari pada anak yang kos bersama-sama dalam satu kamar. Mereka bisa bebas untuk belajar atau tidak, belajar kapanpun, keluar pagi siang sore tanpa kendali tujuannya apa, bahkan bagaimana hasil belajarnya.

Keluar Kos Malam Hari

Keluar dari kos waktu pagi, waktu, atau waktu sore bahkan waktu malam hari tidak dipermasalahkan karena ada asumsi kuliah di kampus. Sementara bagaimana kalau keluar di malam hari yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan di kampus. Mahasiswa *clubbers* terdiri atas dua yaitu mahasiswa keluar malam tetapi menjaga nilai-nilai sosial di masyarakat, kedua mahasiswa yang keluar malam untuk datang ke *night club* (clubbing) (Sari, 2016). Masih menurut Sari (2016) aktivitas mahasiswa *clubbing* antara lain merokok, menikmati lagu, minum alkohol, menari, dan mengkonsumsi inek. Kegiatan mahasiswa *clubbing* adalah minum-minuman keras, oleh karena itu juga dinilai negatif (Orford, Krishman, Balaam, Everitt, & Graaf, 2009). Demikian juga kegiatan berpaling ke wanita lain, merokok, dan keluar malam dikategorikan kegiatan negatif (Sridhar, Lobo, & Altman, 1998). Karena itu kegiatan mahasiswa *clubbing*, yang merupakan bagian dari kegiatan keluar di malam hari memiliki nilai negatif.

Ketidak Teraturan Belajar

Umumnya mahasiswa belajar di siang, sore, dan pagi hari. Karena malam hari mereka gunakan untuk istirahat. Banyak mahasiswa yang kecanduan internet mereka memiliki kontrol diri yang



rendah, menghabiskan waktu ..., hingga melupakan bagian lain dari kehidupannya seperti waktu belajar (Arisandy, 2009). Ketidak teraturan belajar juga dapat dilihat misalnya membaca sambil duduk di kursi malas, pindah menulis di tempat tidur (Muhtadi,2006). Ketidak teraturan lain misalnya belajar dengan pola semalam suntuk menjelang ujian berlangsung, belajar di kamar dan tidak pernah keluar, belajar tanpa jadwal yang jelas.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai mahasiswa dalam waktu tertentu (Alimudin, Mubin, & Sayono, 2013). Prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan angka indeks. Kisaran angka itu adalah 0 sampai dengan 4. Prestasi akademik merupakan hal yang tidak dapat diisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi akademik merupakan output dari proses belajar (Puspitasari, 2013). Mahasiswa memiliki kesadaran untuk meraih prestasi belajar yang tinggi dengan usaha-usaha yang mereka sadari untuk dilakukan.

Rumusan masalah

Permasalahan yang ingin dibahas dalam makalah ini adalah deskripsi mengenai Bagaimana perilaku belajar mahasiswa kos sekitar kampus.

Tujuan

Makalah ini ingin memberikan gambaran mengenai bagaimana perilaku belajar mahasiswa yang kos di sekitar kampus dan hubungannya dengan prestasi belajar yang mereka capai.

Manfaat

Naskah ini akan sangat bermanfaat bagi sivitas akademika untuk meneleiti lanjutan secara sensus atau survei, serta mengambil kebijakan yang tepat, agar mahasiswa dapat belajar secara total, guna memberikan sumbangan yang bermakna bagi upaya pencapaian visi dan misi universitas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya adalah kualitatif, dengan rancangan etnografi, yaitu penelitian yang mempelajari makna atas kata-kata, tindakan, dan dokumen atas suatu peristiwa atau kasus (Harsono, 2016; Schensul, Schensul, & LeCompte,1999; leCompte & Schensul,1999). Etnografi mempelajari bagaimana proses sebuah kejadian berlangsung, melalui pendekatan observasi non partisipasi (Gobo & Molle,2008;6). Etnografi menekankan pada pemikiran dan temuan (Brewer,2005:17). Informasi penelitian yang berupa kata-kata, tindakan, kejadian, dan dokumen kemudian diberikan makna, dianalisis, dibaning-bandingkan untuk membangun satu atau lebih proposisi sebagai temuan penelitian.

Subjek penelitian adalah orang-orang, yaitu mahasiswa yang kos di sekitar kampus, mengingat perilaku mahasiswa itu relatif homogin maka 3 orang mahasiswa kiranya sudah memberikan gambaran atas keseluruhan, sekalipun hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Obyeknya berkaitan dengan kegiatan, perilaku, dan hubungan-hubungannya (Gobo & Molle,2008;74). Subjek penelitian atau narasumber terdiri atas 3 orang mahasiswa yang dipilih secara porposif. Pengambilan tiga tersebut menjadi pertimbangan triangulasi sumber bisa dikerjakan.

Instrumen penelitian adalah peneliti dengan kepekaannya untuk membandingkan perilaku pelaku dengan apa yang mereka katakan dalam situasi yang ideal dan mereka perbuat pada topik tertentu (Murchison,2010;13). Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi sesuai dengan tema penelitian (LeCompte& Schensul,1999:125; Sukoharsono,2009).

Analisis data data dimulai dari pengecekan validitas data dengan menggunakan triangulasi data, dilanjutkan interpretasi, pemilahan, dan pengelompokan data berdasar tema khusus LeCompte& Schensul,1999:3). Analisis dilakukan dengan model analisis data dalam situs (Harsono,2016). Tema-tema yang sama dipakai untuk membangun proposisi dan hipotesis temuan hasil penelitian (Brewer, 2005;107).



3. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mahasiswa PTS tersohor di Solo, semester VIII, berasal dari Bengkulu, perempuan cantik tinggi putih. Adalah anak pertama dari 3 bersaudara, berasal dari keluarga guru, ayah, dan ibunya adalah guru PNS. Kedua orang tuanya berasal dari Boyolali, disana kakek neneknya dan saudara yang lain tinggal. Jadi kedua orang tuanya adalah orang Boyolali, melaksanakan migrasi di luar Jawa, dan anaknya di kirimkan ke Solo (deket dari Boyolali) untuk kuliah.

Menempati sebuah kamar kost yang agak luas dibandingkan dengan yang lain. Pakaian, sepatu, tas, cenderung lebih banyak dan variasi ketimbang anak kos yang lain, bahkan sering berganti handphone dalam waktu yang singkat, memilih handphone dengan RAM yang lebih besar.

Ada kebiasaan keluar malam, antara pukul 20.00 hingga 22.00. Tujuan keluar malam tidak terdefiniskan dengan baik. Keluar malam hanyalah untuk sekedar buang waktu. Keluar malam selalu ditemani oleh cewek se kelas dengan dia. Terkadang keluar malam untuk makan-makan di Kafe, atau jalan-jalan di mall. Ketika ada waktu maka dijelajahilah kota-kota sekitar Solo, misalnya jalan-jalan di Jogjakarta, atau tempat rekreasi lain yang menarik bagi nya. Makanan favoritnya adalah mie Aceh.

Ada kecenderungan melakukan begadang di kosan. Ketika begadang dilaksanakan secara individual. Kegiatan ketika begadang adalah nonton drama di internet, atau main blog, WA, atau main sosial media yang lain. Nonton drama Korea adalah aktivitas trendi muda mudi saat ini. Demikian juga dengan main sosial media, seolah menjadi kebutuhan pokok, sehingga tidak bisa ditinggalkan.

Kuliah di siang hari rupanya cukup melelahkan, karena mengambil beban kredit cukup banyak, yaitu di atas 20 SKS. Setelah kuliah mahasiswa membuang kelelahan itu hingga jam 22.00. Kemudian dia tidur. Kapan dia belajar. Belajar dilakukan ketika dia merasa ada "mood", dan dilaksanakan di tengah malam ketika orang lain tidur pulas dan suasana hening. Umumnya belajar dilaksanakan ketika waktu mendekati ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil uts, uas, tugas, dan presensi. Mahasiswa ini memiliki indeks prestasi di atas rata-rata, dan memiliki indeks prestasi belajar cenderung naik dari semester awal ke semester berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi 4 hal yaitu, mahasiswa perempuan kos satu kamar untuk seorang diri, kedua perempuan suka keluar malam, ketiga mahasiswa perempuan belajar tidak teratur, dan keempat mahasiswa perempuan cenderung memiliki prestasi lebih baik dan selalu meningkat.

Ada kecenderungan mahasiswa kos satu kamar seorang diri. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sakina dan Kusuma (2015), dimana mahasiswa perempuan di Bandung cenderung berkeinginan menjaga privasi mereka secara baik, salah satunya adalah kos seorang diri.

Mahasiswa perempuan suka *clubbing* dengan cara keluar malam untuk jalan-jalan dan makan-makan. Hal ini tidak berbeda jauh dengan yang terjadi di Jogjakarta dimana ada kecenderungan mahasiswa menjalani hidup dengan pola bersenang-senang (Utomo, 2009).

Mahasiswa belajar tidak teratur. Ketidakteraturan itu nampak dari mereka tidak punya jadwal belajar yang baik. Mereka belajar dengan sistem kebut semalam. Di Jogjakarta ditemukan mahasiswa PPKn yang memiliki kesadaran mahasiswa belajar secara teratur dan terjadwal (Ariwibowo, 2012). Mahasiswa dimaksud dengan belajar teratur, terjadwal dapat meraih prestasi belajar yang baik.

Mahasiswa perempuan dalam penelitian belajar dengan cara tidak teratur tetapi memiliki prestasi yang baik. Hal ini berbeda dengan apa yang terjadi di Undhiksa Bali, dimana ditemukan mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang baik adalah mereka yang belajar secara teratur (Sudiana, 2012).

Positioning

Posisi hasil penelitian ini pertama secara umum memang mahasiswa senang kos seorang diri dalam satu kamar dan hidup di kosan dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan termasuk di dalamnya adalah *clubbing* dan bermain internet. Bedanya mahasiswa tidak suka keteraturan belajar, dan meskipun belajar tidak teratur, mereka memiliki prestasi belajar yang menggembirakan.



4. SIMPULAN

Penelitian perilaku belajar mahasiswa kos di sekitar kampus, dikembangkan dengan desain etnografi, menemukan bahwa mahasiswa perempuan lebih menyukai tinggal satu kamar untuk seorang diri, mereka di kamar bisa main internetan. Mereka juga memanfaatkan waktu untuk clubbing, bermain ke mall, makan-makan, membeli pakaian, sepatu, tas, dan HP baru, sehingga akumulasi pakaian mereka lebih banyak dari pada yang lain.

Belajar secara rutin bukan pilihan mereka, tetapi belajar dengan pola tengah malam menjadi pilihan yang baik. Mahasiswa demikian itu memiliki prestasi belajar yang di atas rata-rata dan ada kecenderungan naik dari semester ke semester berikutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin; Mubin, M Fatkul; & Sayono. (2013). "Hubungan Motivasi menjadi perawat dengan prestasi akademik pada mahasiswa S₁ Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang". *Jurnal Keperawatan*. Volume 6 No 2 Oktober 2013 halaman 108 – 118
- Arisandy, Desy. (2009). "Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan internet pada mahasiswa Universitas Bina Dharma tahun 2009 Palembang". *Tugas akhir*. Palembang: Universitas Bina Dharma
- Ariwibowo, Mustofa Setyo. (2012). "Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 universitas ahmad dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011". *Jurnal Citizenship*. Volume 1 nomer 2 Januari 2012. Halaman 113-122
- Brewer, John D. (2005). *Ethnography*. Philadelphia: Open University Press
- Gobo, Giampietro & Molle, Andrea. (2008). *Doing Ethnography*. Ed 1 st. Melbourne: SAGE Publication Inc. ISBN: 978-1-4129-6226-1
- Harsono. (2016). *Etnografi Pendidikan: Suatu Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Jasmine. ISBN: 978-602-6871-12-1
- LeCompte, Margaret D & Schensul, Jean J. (1999). *Designing Conducting Ethnographic Research*. New York: Altamira Press
- Orford, Jim; Krishman, Mya; Balaam, Melanie; Everitt, Meri; & Graaf, Kathryn Van Der. (2009). "University student drinking: the role of motivational and social factors". *Drugs: Education, Prevention and Policy*. Volume 11 2004-Issue 5. Pages 427-421
- Purbasari, Kamelia Dewi. (2016). Perbedaan kemandirian pada remaja berstatus sebagai anak tunggal ditinjau dari persepsi pola orang tua asuh. *Tugas Akhir*. Surabaya : Unair
- Puspitasari, Widya. (2013). "Hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja". *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi*. ISSN no 2303-114X. Volume 2 No 1 Juli 2013.
- Muhtadi, Ali. (2006). "Karakteristik gaya belajar mahasiswa ditinjau dari preferensi sensori dan lingkungan". *Jurnal Teknodika*. 2006. Staffnew.uny.ac.id
- Murchison, Julian M. (2010). *Ethnography Essentials: Designing, Conducting, and Presenting your Research*. Eds 1 st. Hoboken: JOSSEY-BASS, John Wiley & Sons.
- Sakina, Bunga & Kusuma, Hanson E. (2015). "Korespondensi antara kualitas hunian sewa dengan tingkat kepuasan mahasiswa". *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2015*. Bandung.c043-c050
- Sari, Meidia. (2012). Faktor Penyebab dan Dampak Psikologi Persaingan antar saudara kandung pada mahasiswa yang tinggal satu Kos. *Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Ahmad dahlan.
- Sari, Firli Juwita. (2016). Mahasiswa Clubbers dan Dunia Malam dalam Perspektif Drama urgi Erving Goffman: studi Kasus terhadap pola perilaku mahasiswa pada tempat hiburan night club di kota Malang. *Tugas Akhir*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Schensul, Stephen L; Schensul, Jean J.; & LeCompte, margaret D. (1999). *Essential Ethnographic Methods: Observations, Interviews, and Questionnaires*. New York: Altamira Press
- Sridhar, Kasi S; Lobo, Christopher F; & Altman, Roy D. (1998). "Digital clubbing and lung cancer". *Chest Journal*. Volume 114 Issue 6 pages 1535 – 1537.
- Sudiana, I Ketut. (2012). "Upaya mengembangkan soft skill melalui implementasi model pembelajaran kooperatif untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran kimia adasar". *Jurnal Pendidikan Indonesia Universitas Pendidikan Ganesya*. ISSN 2303-288X. Volume 1 Nomer 2 Oktober 2012.



- Sukoharsono. (2009). “Refleksi Ethnografi Kritis: Pilihan Lain Teknik Riset Akuntansi”. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id. Accounting Research Training Series 5-Kritis PDIA-PMA JAFEB Universitas Brawijaya, tgl 22-23 Januari 2014
- Utomo, Dian Wibowo. (2009). “Hambatan, Motivasi, dan strategi pemecahan masalah pada mahasiswa psikologi universitas sanata dharma yang sedang mengerjakan skripsi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

